

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian, menyangkut bagaimana penulis mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan data dari hasil analisisnya (Sofia, 2014: 102).

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di masyarakat, seperti lembaga atau kelompok tertentu. Adapun sifat penelitiannya ialah *deskriptif-analitis*, penelitian yang menjelaskan, menganalisa dan menafsirkan data-data yang ada (Kaelan, 2010: 145).

##### **2. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas serta mengeksplorasi masalah sosial dan manusia (Creswell, 1998: 15)

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan fokus penelitian tentang Motivasi penggunaan cadar mahasiswi Fakultas Agama Islam. Lokasi ini dipilih karena lembaga ini

merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah yang mana Muhammadiyah tidak mengharuskan penggunaan cadar.

### **C. Subyek Penelitian**

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan cadar dan masih tercatat sebagai mahasiswa di kampus tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011: 231). Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2011: 233-234). Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, wawancara ini masuk dalam kategori *in-dept interview*. Adapun yang dimaksud dengan *in-dept interview* ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Saryono & Anggareni, 2010).

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian naturalistik (kualitatif). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 1998: 146).

Pelaksanaan observasi biasanya dilakukan dengan observasi partisipatoris. Observasi partisipatoris adalah observasi yang dilakukan dengan cara pelaku observasi berpartisipasi atau ikut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan atau yang diobservasi. Dalam observasi partisipatoris, alat yang digunakan adalah catatan lapangan atau *field notes*. Sedangkan instrument untuk melakukan observasi adalah panduan observasi. Untuk kisi-kisi panduan observasi diisi dengan butir-butir pengamatan, selanjutnya dirumuskan butir-butir pertanyaan, pernyataan atau pengamatan sesuai dengan jenis instrument yang dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode observasi yaitu jenis partisipan karena metode observasi partisipan ini memungkinkan untuk berkomunikasi secara terbuka, leluasa dan baik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, artikel, jurnal, majalah, serta sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini (Arikunto, 2010: 274). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 193). Biasanya dalam melakukan penelitian dokumentasi bisa berupa gambar (foto) ataupun video dan terkadang juga para peneliti menggunakan rekaman.

### E. Analisis Data

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analitis, Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono, 2009: 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimuali sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya memfokuskan permasalahan yang dikaji dari hasil penyederhanaan ini di buat abstraksi, yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas, mengacu pada butir-butir karakteristik dan kegiatan itu. Selanjutnya hasil abstraksi ditransformasi dalam arti ditafsirkan dan di berikan makna (Muhammad Ali, :288)

## 2. Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Agar lebih memudahkan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian terkait objek yang di teliti yaitu mengenai motivasi penggunaan cadar mahasiswi Fakultas Agama Islam di UMY .

## 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, melalui reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat (Muhammad Ali, :289) Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan teori. Jadi riset kualitatif bersifat dari bawah ke atas (*bottom-up*), oleh Karena itu riset kualitatif teori yang di rumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory* (Muhammad Ali, : 125), dengan kata

lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut. Data-data yang di dapatakan ketika penelitan yang dilakukan untuk mengetahui motivasi mahasiswi Fakultas Agama Islam di UMY dalam menggunakan cadar dengan cara mengobservasi mahasiswi bercadar, menggali informasi secara langsung dari mereka lalu membuat deskripsi terkait fenomena yang sedang di teliti lalu menyederhanakan dan mentransformasi data mentah menjadi suatu ringkasan, menyusun informasi dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana agar mudah dipahami, kemudian di gambarkan dalam bentuk kata-kata.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data secara gabungan/simulatan. Analisis data yang dilakukna bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di kontruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dai pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 8)

Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah membentangkan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beradab, orang pemerintah; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Lexy J. Moleong, 2017: 330-332)